

PENGARUH LIABILITAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI

Rafika Sari¹⁾, Vhika Meiriasari²⁾

¹⁻² Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
email: rafikasari@uigm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak liabilitas jangka panjang dan jangka pendek terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian meliputi usaha makanan dan minuman. 15 perusahaan sampel diperoleh dengan menggunakan strategi purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan data selama tiga tahun masa pandemi. Hasil penelitian menemukan liabilitas jangka pendek secara signifikan memengaruhi laba bersih. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat utang jangka panjang pengaruhnya lebih rendah dibandingkan tingkat utang jangka pendek. Dimana utang jangka pendek dan utang jangka panjang jika diujikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Menurut data yang terkumpul, terlihat juga bahwa laba bersih perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun dimana hal tersebut yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang masih buruk dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh naik turunnya utang. Implikasi penelitian menunjukkan Perusahaan harus membatasi jumlah tingkat liabilitas terutama selama krisis pandemi 2019–2021.

Kata Kunci: Liabilitas, Laba Perusahaan, pandemi 2019-2021

Abstract

This study intends to examine the impact of long-term and short-term liabilities on net income in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. The research sample includes food and beverage businesses. 15 sample companies were obtained using a purposive sampling strategy. This study uses a multiple linear regression technique using data for three years during the pandemic. The results of the study found that short-term liabilities significantly affect net income. The results showed that the level of long-term debt has a lower effect than the level of short-term debt. Where short-term debt and long-term debt if tested simultaneously have a significant effect on net income. According to the data collected, it can also be seen that the company's net profit varies from year to year which shows that the company's ability to manage debt is still poor in generating profits. The amount of profit generated can be affected by the ups and downs of debt. The research implications show that companies must limit the amount of liability levels, especially during the 2019–2021 pandemic crisis.

Keywords: Liability, Profit, Pandemic 2019-2021

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan mencari keuntungan. Tujuan ini sering dipisahkan menjadi dua kategori: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Karena liabilitas adalah kemungkinan untuk meningkatkan operasi dengan kemungkinan meningkatkan laba, tujuan utang jangka pendek adalah untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber saat ini. Sedangkan tujuan dari utang jangka panjang perusahaan adalah untuk

meningkatkan nilainya melalui investasi yang akan meningkatkan bisnis dan memudahkan untuk melakukan Kegiatan operasional yang akan menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha tersebut (Area, 2018).

Kewajiban adalah utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak ketiga tetapi belum dibayar, dan utang ini adalah sumber uang untuk modal bisnis yang berasal dari kreditur.

Laba, yang berasal dari faktor-faktor seperti pendapatan dan biaya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, memberikan penjelasan yang komprehensif tentang keadaan bisnis dan efektivitas operasinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut PSAK No. 2 Paragraf 1, jika dibandingkan dengan informasi arus kas itu sendiri, informasi laba seringkali menawarkan indikator laba masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan prediktor arus kas saja, PSAK mengklaim bahwa prediktor laba bersih meramalkan kemungkinan masa depan. Oleh karena itu kewajiban adalah pilihan untuk meningkatkan kas operasi untuk memenuhi permintaan perusahaan dan menghasilkan laba. pada tahun 2021 (Qomariah dkk.)

Bisnis di beberapa industri menghadapi banyak bahaya selama wabah covid 2019. Epideminya dimulai pada 2019 dan mencapai puncaknya pada 2021, menyebabkan beberapa kemunduran keuangan, kebangkrutan, dan masalah lain untuk bisnis. Apakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau liabilitasnya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan terutama di masa pandemi?

Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 akan menjadi bahan kajian penelitian ini. Sebuah perusahaan diantisipasi untuk mengambil persaingan lebih serius. Masalah mengumpulkan uang modal membutuhkan perhatian penuh perusahaan. Uang dapat diperoleh dari sumber internal (seperti laba ditahan) dan eksternal (seperti utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal saham). (Ilaboya dan Ohiokha, 2016)

Perusahaan dapat memprioritaskan sumber pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka di saat-saat yang tidak pasti, namun seiring perkembangannya, permintaan pendanaan mereka meningkat, mengharuskan penggunaan sumber keuangan eksternal, termasuk utang (Eliza et al., 2022). Ada situasi ketika menggunakan utang ini membutuhkan kehati-hatian karena bahaya yang terlibat. Hal ini disebabkan risiko penggunaan utang yang sangat tinggi, termasuk biaya modal dan potensi

kebangkrutan (Hazmi, 2017). Baik keadaan internal maupun eksternal perusahaan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Orang-orang yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditor dan investor, juga akan menderita kerugian jika perusahaan dinyatakan pailit (Syafitri, 2013). Kebangkrutan adalah keadaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen keuangannya dan tidak dapat beroperasi atau melanjutkan operasinya. Situasi ini dialami oleh perusahaan. Kegiatan Operasional perusahaan dapat ditutup atau dilikuidasi sebagai akibat dari kebangkrutan (Qomariah et al., 2021). Tiga penyebab kebangkrutan adalah sebagai berikut. Pertama, elemen luas meliputi pengaruh politik, ekonomi, sosial, dan teknis. Kedua, pengaruh eksternal meliputi pemasok, persaingan, dan faktor konsumen. Ketiga, penyebab internal, atau yang dibawa oleh bisnis itu sendiri, seperti manajemen yang tidak terstruktur dengan baik, jumlah kredit yang diberikan kepada pelanggan, dan lain-lain (Sembiring, 2016). Bangkrutnya perusahaan seperti PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan PT Indorub Sumber Wadung Plantation Airlines merupakan fenomena yang terkait dengan adanya utang (WPISW). Akibat utang gabungan Rp 1,5 triliun ke banyak bank, perusahaan ini bangkrut. Karena ketidakmampuannya untuk meningkatkan hasil perkebunan melalui investasi, perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjaman tersebut. Meskipun PT SAEA dan MPISW menginvestasikan sejumlah besar uang untuk mengembangkan teknologi air, hasilnya jauh dari harapan. Akibatnya, bank mengajukan tagihan tetapi tidak dapat membayarnya, dan penggantian untuk piutang tak tertagih harus dilakukan. PT Indorub Sumber Wadung Plantation Airlines berutang Rp. 35,71 miliar. Baik Sariwangi maupun Perusahaan Perkebunan Indorub mengajukan permohonan damai pada tahun yang sama.

Contoh-contoh ini menunjukkan skala ekstrim dari efek utang. Hal ini menjadi dasar penelitian lanjutan peneliti mengenai dampak laba bersih, utang jangka

pendek, dan utang jangka panjang terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Peneliti memilih perusahaan di subsektor manufaktur industri makanan dan minuman karena memiliki masa depan yang menjanjikan, memenuhi kebutuhan manusia yang esensial, dan masih dapat diandalkan oleh masyarakat bahkan di saat krisis. Selain populer di kalangan masyarakat Indonesia, barang dagangan perusahaan ini juga mudah ditemukan dan disantap baik di warung maupun mal. Seiring dengan permintaan pangan masyarakat yang semakin meluas dan tidak terbatas, kemajuan teknologi dalam dunia bisnis perdagangan telah meningkatkan persaingan antar perusahaan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan bertahan di lingkungan ini, sedangkan perusahaan yang lebih lemah kemungkinan besar akan gulung tikar atau bangkrut. Jika kondisi kesehatan keuangan sehat, investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya, yang akan meningkatkan pasar saham.

Saat melakukan perawatan diperlukan karena bahaya yang terlibat dalam penggunaan pinjaman ini. Keputusan untuk menjalankan bisnis di subsektor produksi makanan dan minuman dilatarbelakangi oleh fakta bahwa subsektor ini memiliki potensi yang sangat baik dan memenuhi kebutuhan manusia yang penting bahkan pada saat krisis. Manusia masih memiliki kebutuhan akan produk atau jasa, oleh karena itu hal ini dapat menjadi ringkasan dasar dari situasi bisnis dan menjadi tolok ukur bagi perusahaan manufaktur lainnya.

Dari uraian dan fenomena di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimana dampak Liabilitas Perusahaan baik jangka Panjang maupun jangka pendek secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama pandemi?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tanggung jawab perusahaan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan penyedia makanan dan minuman di pasar saham Indonesia selama

krisis pandemi 2019–2021, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori trade-off, yang menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan meminjam untuk memenuhi kebutuhan operasinya maka akan semakin besar resiko untuk mengalami kesulitan keuangan karena biaya untuk beban bunga akan berkesinambungan setiap tahun sementara dengan laba bersih tidak dapat diprediksi menyiratkan bahwa nilai laba bersih akan dipengaruhi sampai batas tertentu oleh besarnya kewajiban (Astuti et al,2015).

Utang atau liabilitas dapat dibagi menjadi liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek, dengan utang jangka panjang didefinisikan sebagai semua komitmen keuangan perusahaan kepada pihak ketiga yang belum dipenuhi (Fahmi, 2016). Utang ini merupakan sumber keuangan atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. dimiliki oleh bisnis dan memiliki periode pembayaran yang panjang. Kematangan pengembalian utang jangka panjang sering terjadi setelah satu periode akuntansi, atau bahkan lebih lama. (Kurniawan et al, 2018).

Komitmen perusahaan kepada pihak ketiga yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar, seringkali satu tahun atau kurang, setelah neraca dibuat, atau utang yang jatuh tempo dalam siklus akuntansi saat ini, disebut sebagai utang jangka pendek (Nuri, 2021). Pendapatan bersih didefinisikan sebagai “laba operasi ditambah pendapatan non-operasional (seperti pendapatan bunga), dikurangi pengeluaran non-operasional (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.(Heri ,2017).

Laba operasi + pendapatan lain dikurangi biaya lain sama dengan laba bersih, yang merupakan angka akhir yang digunakan untuk menentukan untung dan rugi (Puteri & Rohman, 2012). Dalam konteks ini, laba bersih sebelum pajak (juga dikenal sebagai laba sebelum pajak, atau EBT) terkadang digunakan untuk merujuk pada laba yang dihasilkan sebelum dikurangi pajak perusahaan (Kurniawan et al., 2018). Laba operasi atau disebut juga dengan laba operasi

merupakan salah satu jenis laba yang sering digunakan sebagai ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola keuangan karena menunjukkan bagaimana kegiatan operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efektif, terlepas dari kebijakan pembiayaan, dan pengelolaan pajak penghasilan. *Operating income* sering dikenal sebagai pendapatan dari operasi, dihitung dengan mengurangi operasi dari laba kotor.

Jumlah laba operasional memungkinkan kami menilai kapasitas manajemen untuk memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan kebijakan penetapan harga, menetapkan harga, menerapkan promosi, dan mengelola interaksi positif dengan klien dan pemasok (Hazmi, 2017),

Ada berbagai laba subtotal yang dapat diidentifikasi dalam laporan laba rugi, antara lain sebagai berikut:

Karena masih belum memperhitungkan biaya operasional yang dikeluarkan akibat menghasilkan uang, laba kotor. Pendapatan Operasional atau Pendapatan Operasional Laba ditentukan sebagai selisih antara biaya operasi dan laba kotor. Laba sebelum pajak Laba dari aktivitas yang dilanjutkan sebelum pajak penghasilan akan dihasilkan dari laba operasi dikurangi pengeluaran bunga, ditambah pendapatan bunga dan kerugian lainnya. Keuntungan bersih Jika bisnis menguntungkan, dikatakan telah menghasilkan keuntungan; jika tidak, telah mengalami rugi bersih. Pengguna laporan keuangan diberikan ringkasan penilaian kinerja total perusahaan untuk periode tersebut dengan laba bersih, yang dihitung setelah laba sebelum pajak dikurangi dengan pengeluaran pajak.

Penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu penelitian oleh (Harahap, 2016) yang menguji pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan berdasarkan hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa short term debt secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara *Debt to Assets Ratio* hanya memengaruhi sebagian profitabilitas, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang berdampak pada profitabilitas. Menurut studi oleh

(Hazmi, 2017), meskipun utang jangka panjang berdampak pada profitabilitas, utang jangka pendek memiliki dampak yang dapat diabaikan (Handayani et al., 2018). Hasil penelitian terkait bervariasi. Ini menekankan perlunya tinjauan. Kembali ke penelitian ini didasarkan pada teori *trade-off*, yang mengklaim bahwa risiko kesulitan keuangan yang memengaruhi nilai keuntungan meningkat karena pendanaan melalui utang meningkat. Namun, harus ada peningkatan keuntungan karena dana operasional, yang meningkatkan volume kegiatan operasional bisnis dan mengarah pada peningkatan dana, sehingga Hipotesis dalam penelitian ini adalah Liabilitas baik jangka Panjang maupun jangka pendek memengaruhi laba bersih terutama di masa pandemi covid 2019

3.METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan perbandingan numerik untuk menilai hubungan kausal antar variabel. (Bungin, 2017).

Objek Penelitian

Dalam investigasi ini, kami fokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Indonesia yang diperdagangkan secara publik. Karena memuaskan rasa lapar dan dahaga merupakan kebutuhan dasar manusia, masuk akal untuk memulai bisnis manufaktur di industri makanan dan minuman, yang merupakan area strategis penting di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Semua perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria berikut merupakan populasi penelitian. 1) Produsen industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 Berdasarkan kriteria tersebut, populasi sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang 1) telah menerbitkan Laporan Tahunan sampai dengan tahun 2021, dan 2) turun menjadi salah satu subkategori yang disebutkan di atas. Ukuran sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dari populasi ini. Sebanyak 15 bisnis selama 3 tahun akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Regresi linier digunakan sebagai strategi untuk menganalisis data. Strategi ini dipilih karena informasi yang dikutip menunjukkan kesesuaian yang baik antara alat analitik dan variabel yang dipertimbangkan. Pengujian. Informasi dikumpulkan dengan membaca laporan tahunan perusahaan dan mendefinisikannya sesuai dengan definisi operasional dari variabel tersebut. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS yang meliputi uji residual, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Definisi Operasional Variabel

Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Perusahaan di industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021 dapat diwajibkan untuk membayar pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun. Indikator Pengukuran Utang Temporer (Sjahrial,2014) Jika sebuah perusahaan memiliki rasio lancar (CR) yang tinggi, kecil kemungkinannya untuk gagal bayar pada utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, bahaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham adalah Kewajiban Tetap Selama tahun 2016-2020, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pinjaman jangka pendek, yaitu utang yang jatuh tempo kurang dari setahun. . Pengukuran Indikator Utang Jangka Pendek (Sjahrial,2014) CR yang lebih besar menunjukkan bahaya gagal bayar yang lebih rendah pada utang jangka pendek. Artinya, potensi kerugian bagi pemegang saham semakin berkurang. mengklaim bahwa Rasio utang terhadap total aset dikenal dengan rasio utang. Dengan kata lain, sejauh mana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset merupakan fungsi dari sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.(Kamsir,2016)

Liabilitas Jangka Panjang

Perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di pasar modal Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diwajibkan untuk membayar utang jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Indikator Utang Jangka Panjang(Sjahrial,2014). Pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia pada

tahun 2016-2020 wajib melunasi utang jangka panjang dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Indikator Pengukuran Utang Jangka Panjang (Sjahrial,2014). *Debt to equity ratio* adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas. Dengan membandingkan semua utang, termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas, rasio ini dicari.

Laba Perusahaan

Setelah pajak penghasilan dikurangi dari pendapatan dan biaya perusahaan untuk jangka waktu tertentu, jumlah yang tersisa adalah laba bersih.

Laba setelah bunga dan pajak sebagai persentase dari penjualan inilah yang disebut Kamsir (2016: 26) sebagai “margin laba bersih”.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Analisis statistik dari data yang dikumpulkan sebelumnya diperlukan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi

Berikut ini adalah persamaan regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$$

Uji F

Untuk membandingkan pengaruh liabilitas jangka panjang dan jangka pendek terhadap laba bersih usaha sub deposito makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan uji F. Tabel 2 menunjukkan temuan uji-F.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Mean Square	F	Sign
Regression	3.139	3,110	,004 ^b
Residual			

Dari data pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa liabilitas berdampak secara simultan terhadap laba bersih selama pandemi covid 2019-2021, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $F >$ dari F tabel sebesar $3,215 > 3110$. Nilai tersebut

signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Kami menerima hipotesis pertama.

Hasil Uji T

Uji-t kadang-kadang disebut uji parsial karena mengungkapkan berapa banyak variasi dalam variabel dependen (tergantung) yang dapat dikaitkan dengan pengaruh satu variabel independen. Tabel sebesar -2,018 (t-hitung > t-tabel) dengan taraf signifikan 0,015 (dimana nilai ini adalah 0,05) merupakan temuan uji Parsial (t-test). Temuan ini menunjukkan dampak negatif dan signifikan secara statistik yang dimiliki utang jangka pendek terhadap laba bersih. sebagai hasilnya, kami mengadopsi hipotesis pertama (H1), yang berpendapat bahwa kewajiban lancar secara signifikan mengurangi laba bersih. Terdapat bukti statistik bahwa Liabilitas Jangka Panjang berbeda secara signifikan dari nol, dengan t-hitung sebesar -0,134, t-tabel sebesar -2,018 (t-hitung > t-tabel), dan tingkat signifikansi sebesar 0,015 (>0,05) . Bukti ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka kami menolak hipotesis ketiga (H3) bahwa kewajiban jangka panjang tidak mempengaruhi laba bersih.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Libialitas terhadap laba bersih Secara Simultan

Temuan dari studi kami terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan kewajiban laba bersih masing-masing untuk tahun 2019–2021. Dengan menggunakan temuan uji F tabel, kita melihat bahwa nilai Fhitung adalah 3,215 dan Ftabel adalah 3,110, membawa kita pada kesimpulan bahwa Fhitung > dari Ftabel H1 diterima secara bersamaan. untuk pembiayaan dan penurunan beban pajak Kajian Adriansyah tahun 2011 yang menemukan korelasi antara durasi kewajiban perusahaan dengan kemampuannya menghasilkan laba sejalan dengan temuan tersebut. yang berdampak signifikan pada hasil *bottom line*.

Temuan studi tentang dampak utang jangka pendek terhadap laba bersih bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Analisis ini menemukan nilai signifikan secara statistik sebesar 0,015 (sig 0,015 > 0,05), berdasarkan fakta bahwa thitung

untuk variabel laba bersih adalah -2,533 dan ttabel diketahui -2,018 (t-hitung > t-tabel). Kriteria keputusan mengarah pada penerimaan H0 dan penolakan Ha, menunjukkan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara utang jangka pendek dan laba bersih.

Tabel 1 Hasil Uji T

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
,090	,184		,492	,625
-,020	,008	-,366	-2,533	,015
-,016	,117	-,019	-,134	,894

Pengaruh libialitas jangka Pendek dan Panjang Terhadap Laba secara Parsial

Uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba akibat liabilitas jangka pendek, dengan nilai thitung sebesar -0,134 dan nilai ttabel sebesar -2,018 (-0,134 > -2,018) dengan nilai signifikansi 0,015, 0,05; Hal ini berbeda dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa pendanaan kegiatan operasional melalui liabilitas dapat meningkatkan keuntungan dan menurunkan biaya pajak, namun sebaliknya justru menimbulkan masalah arus kas yang bermasalah.

Pengaruh libialitas jangka Panjang dan Panjang Terhadap Laba secara Parsial

Ditemukan nilai penting sebesar 0,894 pada penelitian ini (sig 0,894 > 0,05). Utang jangka panjang dan laba bersih tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X2 atau liabilitas jangka panjang menurut kriteria pengambilan keputusan. Kegiatan pendanaan yang melibatkan utang perusahaan jangka panjang berdasarkan teori *trade-off* bahwa pendanaan jangka panjang seharusnya berpengaruh signifikan terhadap keuntungan penuh dengan ketidakpastian di tengah pandemi covid 2019 hingga 2021, demikian pula hasil data penelitian

tentang kemungkinan dampak pandemi terhadap ekonomi dan masyarakat. Kurniawan dkk. (2018) menemukan bahwa liabilitas jangka panjang meningkatkan laba bersih, sehingga temuan mereka bertentangan dengan hal ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis, dapat dikatakan bahwa liabilitas berdampak terhadap laba bersih secara bersamaan, meskipun hanya liabilitas jangka pendek yang berdampak negatif sedangkan liabilitas jangka panjang tidak berdampak. Implikasi dari penelitian ini Perusahaan harus membatasi jumlah tingkat liabilitas terutama liabilitas jangka panjang terutama selama krisis pandemi 2019–2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Area, U. M. (2018). *Terdaftar Di Bursa Efek Skripsi Oleh : Tria Hartati Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area Medan*.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Penyusunan Laporan Keuangan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal accounting Universitas Semarang* 3(1976), 103–111.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo
- Eliza, R., Syahirah, N., & Putri, M. E. (2022). Analisa Pertumbuhan Laba Perbankan Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Studi Kasus Bank Bumh. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2220–2225.
- Fahmi. (2016). Pengaruh Utang, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 - 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 160(9), 1689–1699.
- Harahap, R. R. (2016). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas medan area
- Hazmi, N. A. & M. (2017). Pengaruh penggunaan utang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–18.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilaboya, O. J., & Ohiokha, I. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n1p29>
- Kamsir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetak 9. PT Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Kurniawan, H., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Utang Jangka Panjang Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 4(4), 2, 4 dan 5.
- Nuri Maulidia, & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Puteuri, P. A., & Rohman, A. (2012). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*, *Diponegoro journal off accounting* 1(1), 24–37.
- Qomariah, N. I., Mahbubah, N., & Ilahi, B. (2021). Pengaruh Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Terhadap Kinerja Perusahaan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1276> Title. *Bitkom Research*, 63(2), 13.
- Sjahrial, D. 2014 *Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media*. Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.